

## PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BEREKUIVALENSI TOEFL BAGI GURU TINGKAT SMP

Sari Mubaroh<sup>1)</sup>, Muhammad Setya Pratama<sup>2)</sup>, Indah Riezky Pratiwi<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Jurusan Teknik Elektro dan Informatika Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

<sup>3)</sup> Jurusan Teknik Mesin Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung

sari@polman-babel.ac.id

### Abstract

This training aims to help partners, SMP Negeri 3 Sungailiat, in their efforts to improve the ability to master English for teachers. This training is designed and oriented towards the mastery of English equivalent to TOEFL. This activity lasted for 3 days with details of 2 days of material delivery through webinars and 1 day of face-to-face tests. The duration of this training is based on the school's schedule provided by the headmaster so as not to interfere with teaching and learning activities at the school. The training participants were 34 teachers (thirty-four). The success of this program can be seen from the excellent attendance response every day. The average TOEFL score achieved by the participants was with an average TOEFL score of 411, increasing from the results that had been achieved before. In addition, the results stated that 76% of participants felt helped by the training materials received. Thus, the goal of this training has been well achieved.

*Keywords: Training, English, TOEFL*

### Abstrak

Pelatihan memiliki tujuan untuk mendukung mitra, yakni SMP Negeri 3 Sungailiat untuk terus berusaha meningkatkan keterampilan berbahasa inggris bagi para pendidiknya. Pelatihan memiliki rancangan dan orientasi peningkatan keterampilan bahasa inggris berekuivalen atau berbasis TOEFL. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan rincian 2 (dua) hari penyampaian materi melalui webinar dan 1 (satu) hari tes secara tatap muka. Durasi pelaksanaan pelatihan ini disesuaikan dengan waktu yang dialokasikan oleh bapak kepala sekolah selaku pihak sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Peserta pelatihan berjumlah 34 dari 38 guru (tiga puluh empat orang). Keberhasilan program ini dapat dilihat dari respon kehadiran yang sangat baik tiap harinya. Rata-rata nilai TOEFL yang dicapai oleh para peserta yakni dengan rata-rata nilai TOEFL 411, meningkat dari hasil yang pernah dicapai sebelumnya. Selain itu, hasil angket menyatakan 76% peserta merasa terbantuan dengan materi pelatihan yang diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan dari pelatihan ini telah tercapai dengan baik.

*Kata kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, TOEFL*

### PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan dan kompetensi akademik yang baik dan bertanggung jawab telah menjadi tuntutan di era globalisasi saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan untuk

menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berdaya saing global. Selain upaya pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, beberapa sekolah

telah melakukan banyak upaya secara mandiri, mulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, termasuk menyatakan kualitas pendidikan dan administrasi. Kewajiban ini ternyata memiliki akibat dan konsekuensi yang tidak sedikit bagi sekolah/lembaga yang bersangkutan. Banyak yang harus dilakukan, mulai dari penyempurnaan perangkat, kurikulum, pengembangan bahan ajar, perbaikan sistem administrasi dan manajemen akademik, dan yang terpenting, peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Kemahiran berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sangat penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja di bidang pendidikan khususnya para guru/pendidik. Karena didasarkan pada pemikiran tersebut, dengan menetapkan standar kualitas yang lebih baik sekolah berkomitmen untuk memasuki sektor manajemen yang lebih baik dan oleh karena itu membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tentu saja, hal ini perlu mendapat dukungan dari semua pihak.

Maka, usaha sekolah untuk terus melakukan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris para gurunya menjadi suatu pembuktian terhadap komitmen sekolah agar mampu meningkatkan standar kualitas yang lebih baik. Berbagai usaha melalui kerjasama dengan berbagai pihak dilakukan untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru terutama dalam bidang bahasa Inggris. Dan salah satunya adalah pelatihan pembelajaran bahasa Inggris yang berekuivalensi TOEFL.



Gambar 1: UPTD SMP Negeri 3 Sungailiat

UPTD SMP Negeri 3 Sungailiat sebagai unit pelaksana teknis daerah yang menjadi sekolah dengan jenjang tingkat pertama, beralamatkan di Jl. Raya Belinyu, Kelurahan Sinar Jaya Jelutung, Kecamatan Sungailiat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berkaitan dengan komitmen SMP Negeri 3 Sungailiat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru dan karyawan, bantuan penanaman yang terencana dan terprogram kiranya sangat dibutuhkan. Untuk itulah program ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi dunia pendidikan.

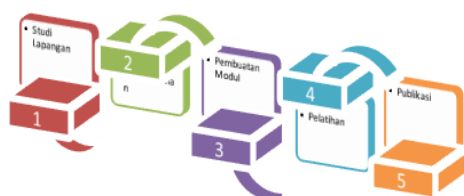
Aktifitas sejenis ini pernah dilakukan oleh beberapa pengabdian dan mereka berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pesertanya. Isnawati (2020) membuktikan guru SMP di Purworejo mendapatkan peningkatan pemahaman serta keterampilan berbahasa Inggris melalui pelatihan bahasa Inggris dengan berbasis tes TOEFL. Ada juga Rafika (2021) yang berhasil mengklaim peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa STMIK Pelita Nusantara dengan pelatihan bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL.

Dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yakni di bidang pengabdian kepada masyarakat, dalam kesempatan ini Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung memberikan

perhatian serta pedulinya terhadap dunia pendidikan melalui pemberian pelatihan pengajaran Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi guru-guru SMP Negeri 3 Sungailiat. Diharapkan pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui pelatihan pembelajaran bahasa inggris berekuivalen TOEFL ini mampu mendukung serta memotivasi para guru sebagai peserta pelatihan untuk memaksimalkan kemampuan serta keterampilan berbahasa inggris yang dimiliki. Agar tujuan dari sekolah meningkatkan profesionalisme para pendidiknya dapat tercapai dengan baik.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PkM ini dirancang dan dilakukan dalam bentuk pelatihan pengajaran bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL di SMP Negeri 3 Sungailiat beralamatkan di Jl. Raya Belinyu, kelurahan Sinar Jaya Jelutung, kecamatan Sungailiat, kabupaten Bangka, provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebanyak 34 dari 38 guru mengikuti pelatihan ini. Pelatihan dilaksanakan dengan dua metode, daring dan luring. Untuk penyampaian materi dilaksanakan secara daring selama dua hari, dan pelaksanaan test dilaksanakan secara luring bertempat di lab komputer SMPN 3 Sungailiat. Adapun alur pelaksanaan PkM menurut Sari (2020) dapat dilihat pada alir diagram pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2: Diagram alur metode pelaksanaan**

Adapun penjabaran dari alur metode pelaksanaan PkM di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi lapangan

Dalam hal ini tim pengabdian melakukan survey ke sekolah. Tim melakukan identifikasi permasalahan mengenai kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam bidang penguasaan Bahasa Inggris yang ada saat ini. Pada tahap ini pula tim melakukan wawancara bersama beberapa pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru bahasa inggris.

#### 2. Analisa Permasalahan

Dari studi lapangan diketahui bahwa minimnya kemampuan Bahasa Inggris para guru SMP Negeri 3 Sungailiat. Kemudian didapatkan solusi dengan pemberian pelatihan atau layanan pembelajaran Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi para guru.

#### 3. Pembuatan Modul

Setelah mengetahui kebutuhan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam Bahasa Inggris, maka akan disiapkan sebuah modul yang menjadi bahan pelatihan.

#### 4. Pelatihan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan dilakukan dalam beberapa pertemuan, adapun rincian jadwalnya ditampilkan pada tabel 1 berikut:

No.	Pertemuan ke-:	Materi
1	Pertemuan ke-1	Pembukaan Pengenalan Materi & Kegiatan <i>Listening</i>
2	Pertemuan ke-2	<i>Structure</i> & <i>Written Expression</i> <i>Reading</i>
3	Pertemuan ke-3	TOEFL Test Kuesionner Penutupan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

### 5. Publikasi

Publikasi pengabdian masyarakat diterbitkan pada jurnal nasional.

Di akhir acara, para peserta pelatihan diminta untuk memberikan persepsinya mengenai materi pelatihan. Pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *google form* yang terdiri dari dua puluh (20) pernyataan dengan skala 5 linkert. Pernyataan dibagi dalam tiga kategori; persepsi mengenai bahasa Inggris, persepsi mengenai TOEFL, dan keterampilan mengerjakan TOEFL. Dengan responden sebanyak 33, maka level reaksi yang diperoleh menurut Budiaji (2013) dapat dikategorikan seperti yang ditunjukkan tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian

No	Nilai	Prosentase	Kategori
1	0-33	0% -20%	Sangat Tidak Setuju/Bagus
2	34-67	21%-40%	Tidak Setuju/Bagus
3	68-101	41%- 60%	Cukup Setuju/Bagus
4	102-35	61% -80 %	Setuju/Bagus
5	136-169	81%-100%	Sangat Setuju/Bagus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini berjalan selama 8 (delapan) bulan yakni mulai dari Maret hingga Oktober 2021. PkM ini dimulai dari kegiatan kunjungan observasi lapangan yang dilakukan tim ke sekolah, dilanjutkan wawancara dengan pihak sekolah sebagai bagian dari analisa kebutuhan. Setelah itu penulisan proposal untuk mendapatkan dana hibah internal PT. Setelah disetujui pihak PT, tim mulai menyusun modul pelatihan hingga pelaksanaan pelatihan itu sendiri. Dan terakhir sebagai luaran dari Pk Mini, tim melakukan publikasi di media elektronik dan jurnal nasional terakreditasi.

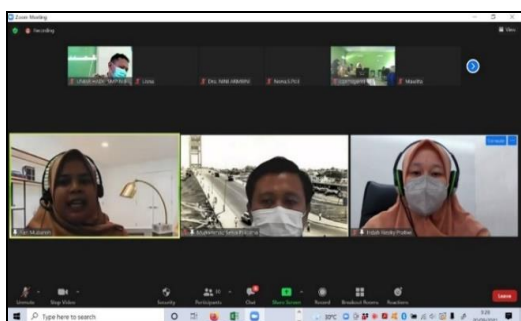
Adapun PkM yang berjudul “pelatihan pembelajaran bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL bagi guru tingkat SMP” ini dilaksanakan selama 3 hari terhitung tanggal 20 – 22 September 2021. Pelatihan dilaksanakan melalui dua jenis metode, daring dan luring. Dalam penyampaian materi pelatihan, kegiatan dilaksanakan secara daring melalui *webinar* dengan menggunakan *platform zoom meeting* yang disediakan oleh tim pengabdian. *Webinar* tersebut dilaksanakan selama dua hari. Sedangkan untuk pelaksanaan tes TOEFL guna mengukur keberhasilan materi yang telah disampaikan, dilaksanakan secara luring dengan tetap menerapkan *protocol covid 19* di sekolah dengan berlokasi di lab komputer. Hal ini ditunjukkan dengan peserta yang wajib menggunakan masker dan *handsanitizer* sebelum masuk ruangan.

Kegiatan di hari pertama, diawali dengan sapaan oleh moderator Ibu Indah Riezky Pratiwi, M.Pd kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Setya Pratama, M.Si. Setelah doa, Bapak Umar Hadi, S.Pd selaku kepala sekolah UPTD SMP Negeri 3 Sungailiat

memberikan sambutannya sekaligus membuka acara PkM ini. Sambutan selanjutnya disampaikan oleh Ibu Sari Mubaroh selaku ketua tim pengabdian sekaligus memaparkan materi pertama. Beberapa agenda tersebut ditampilkan dalam gambar 3a dan 3b berikut ini:



**Gambar 3a:** Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 3 Sungailiat memberikan sambutan sekaligus membuka acara.

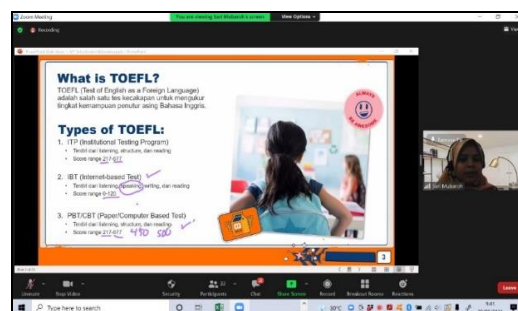


**Gambar 3b:** Tim Pengabdian yang diwakili ketua tim memberikan sambutannya

Gambar 3a menunjukkan kepala sekolah SMP Negeri 3 Sungailiat yang sedang memberikan sambutannya diawal acara. Dilanjutkan membuka agenda pelatihan yang dilaksanakan selama tiga hari kedepannya. Dan gambar 3b diatas menampilkan ketiga tim pengabdian dalam moment dimana ketua tim memberikan sambutannya sekaligus mengisi materi pertama tentang *introduction to TOEFL* dan *listening comprehension*.

Guru diberikan pengenalan terlebih dahulu terhadap TOEFL. Selain itu juga dijabarkan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam penguasaan bahasa Inggris. Yang

salah satu manfaatnya untuk mendukung serta membentuk lingkungan yang familiar terhadap bahasa Inggris di sekolah dan memfasilitasi peserta didiknya untuk mendapatkan kesempatan belajar bahasa inggris lebih luas. Selain itu juga dapat meningkatkan karir guru itu sendiri. Agenda ini ditunjukkan oleh gambar 4 berikut:



**Gambar 4:** Penyampaian materi *introduction to TOEFL*

Dari materi yang diberikan dapat diketahui hampir seluruh guru yang mengikuti pelatihan mendapatkan informasi dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya bahasa inggris dan TOEFL. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner mengenai persepsi guru terhadap pelatihan bahasa inggris dan TOEFL yang ditunjukkan tabel 3 di bawah ini.

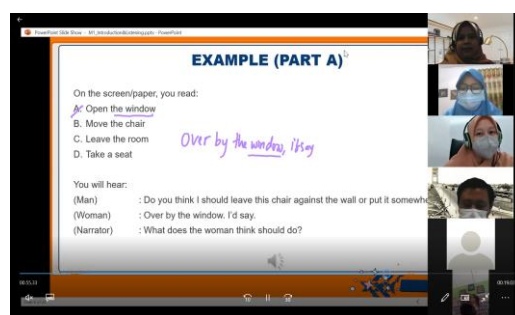
**Tabel 3. Persepsi guru tentang pelatihan**

No	Indikator	Total	Prosentase
1	Saya merasa senang belajar Bahasa Inggris	124	75%
2	Saya butuh belajar bahasa Inggris	141	85%
3	Kemampuan Bahasa Inggris harus dikuasai oleh seluruh murid dan guru	133	81%
4	Saya merasa perlu menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan	135	82%

5	kemampuan Bahasa Inggris siswa Saya mampu untuk berbicara dalam bahasa Inggris	100	61%
6	Saya merasa senang untuk belajar TOEFL	131	79%
7	Saya merasa yakin belajar TOEFL dapat membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris saya	130	79%
8	Saya merasa yakin TOEFL dapat memotivasi saya untuk belajar Bahasa Inggris	126	76%
9	Saya sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran TOEFL	130	79%
10	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan tes TOEFL	124	75%
11	Saya merasa terbantuan dengan materi yang diberikan selama pelatihan	125	76%
12	Saya merasa dengan belajar TOEFL, akan meningkatkan kompetensi profesional saya sebagai guru	127	77%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa respon dan persepsi peserta terhadap pelatihan bahasa Inggris dan TOEFL bagus. Hal ini dinyatakan dari data penilaian yang didapati di tabel tersebut. Seluruh indikator yang dinilai diperoleh nilai rata-rata sebesar 116 dengan prosentase 70%. Nilai ini merupakan nilai dengan kategori baik.

Selanjutnya setelah pemaparan *introduction to TOEFL*, peserta mendapatkan materi TOEFL pertama, yakni *listening comprehension*. Dalam penyampaian materi, pemateri menyampaikan segala persiapan yang harus dilakukan untuk mengikuti tes bagian ini. Selain itu juga, peserta diberikan cara-cara atau strategi dalam menjawab pertanyaan terkait *listening comprehension*. Kegiatan ini ditunjukkan oleh gambar 5 di bawah ini:

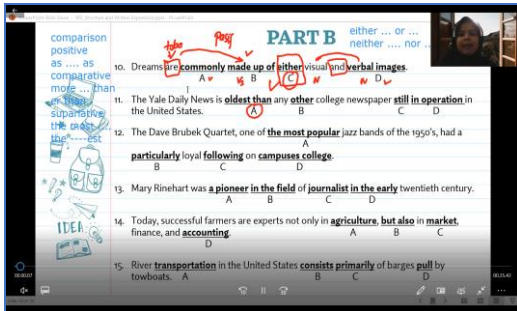


Gambar 5: Penyampaian materi *listening comprehension*

Gambar 5 menunjukkan pemateri yang sedang menyampaikan materi *listening comprehension*. Materi ini disampaikan dengan durasi dua setengah jam. Selain persiapan yang harus dilakukan serta strategi menjawab soal *listening*. Peserta pun dilatih mengerjakan soal *listening* dengan menggunakan strategi yang telah dibahas sebelumnya.

Hari ke-dua, tim pengabdian melanjutkan memberikan materi mengenai *structure and written expression*. Ini merupakan materi yang paling sering dipelajari oleh para *test taker*. Dalam penyampaian materinya, tim memberikan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengerjakan soal TOEFL bagian ini. Disamping itu juga tim memaparkan trik dan strategi penyelesaian soal. Selanjutnya tim pengabdian melanjutkan ke materi berikutnya yaitu *reading*

*comprehension*. Sebagaimana pada dua materi sebelumnya, pada materi ini tim juga menyampaikan trik dan strategi penyelesaian soal *reading*. Kegiatan ini ditampilkan oleh gambar 6a dan 6b berikut ini.



Gambar 6a: Penyampaian materi *structure dan written expression*



Gambar 6b: Penyampaian materi *reading*

Gambar 6a merupakan gambar ketika tim pengabdian menyampaikan materi terkait *structure and written expression*. Sedangkan gambar 6b menunjukkan tim pengabdian sedang memberikan materi *reading*. Para peserta diajak mencoba mengerjakan soal yang diberikan kemudian diminta untuk menjawab dengan menggunakan strategi yang telah disampaikan sebelumnya. Masing-masing materi disampaikan dengan durasi sembilan puluh menit.

Selanjutnya di hari ke tiga, setelah semua materi disampaikan peserta melakukan tes TOEFL *Prediction* untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan selama dua hari sebelumnya. Agenda ini dilakukan secara luring bertempat di

lab komputer SMPN 3 Sungailiat. Setelah peserta melakukan tes, maka kegiatan ditutup dengan penutupan dari tim pengabdian. Agenda ini menghabiskan waktu sekitar tiga jam. Kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 7a dan 7b di bawah ini:



Gambar 7a. Peserta pelatihan sedang melaksanakan tes TOEFL *Prediction*



Gambar 7b: Penutupan pelatihan oleh kepala sekolah SMPN 3 Sungailiat

Gambar 7a menggambarkan suasana tes TOEFL yang sedang dilakukan para peserta. Peserta mengerjakan soal bagian *listening* dengan menggunakan audio dari komputer. Sedangkan Gambar 7b merupakan kondisi ketika bapak kepala sekolah sedang menutup agenda pelatihan. Namun sebelum penutupan para peserta diminta untuk mengisi kuesioner pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Dari kuesioner tersebut dapat diketahui kemampuan bahasa Inggris yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan oleh persepsi guru terhadap kemampuan TOEFL yang dimiliki pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Persepsi guru terhadap kemampuan TOEFL yang dimiliki**

No.	Indikator	Total	Prosentase
1	Saya terampil dalam menjawab pertanyaan percakapan pendek dalam <i>Listening Comprehension</i>	83	50%
2	Saya mampu memahami isi percakapan di dalam TOEFL	83	50%
3	Saya mampu memahami monolog dalam <i>Listening Comprehension</i>	85	52%
4	Saya terampil dalam melengkapi kalimat yang tidak utuh di dalam TOEFL	84	51%
5	Saya mampu menganalisa dan mendeteksi kesalahan dalam sebuah kalimat	83	50%
6	Saya terampil menggunakan teknik <i>scanning</i> dan <i>skimming</i> dalam membaca	85	52%
7	Saya mampu memahami teks bacaan	91	55%
8	Saya mampu menemukan ide pokok dari suatu teks	86	52%

Tabel 4 menunjukkan persepsi guru terhadap kemampuan TOEFL yang dimiliki sudah cukup baik/bagus. Hal ini dilihat dari rata-rata nilai indikator yang dicapai adalah 85. Dimana nilai 85 ini memiliki prosentase sebesar 50% dan tergolong kategori cukup baik. Harus diakui untuk menguasai TOEFL itu memang tidak bisa instant. Ini membutuhkan waktu serta latihan yang cukup dan konsisten.

Namun untuk guru SMPN 3 Sungailiat yang notabennya 70% belum pernah melakukan tes dan belajar TOEFL sebelumnya, pencapaian ini bisa dikatakan sudah baik. Berikut tabel 5 menunjukkan hasil tes TOEFL yang dicapai oleh para peserta pelatihan.

**Tabel 5. Hasil Tes TOEFL yang dicapai**

No peserta	Nilai sebelumnya	L	Sw	R	Nilai dicapai
1	-	38	40	37	383
2	-	39	42	37	393
3	-	43	40	60	477
4	-	33	50	46	430
5	480	30	29	32	303
6	-	37	43	31	370
7	-	32	31	31	313
8	-	32	29	29	300
9	-	53	49	57	530
10	-	38	29	34	337
11	350	39	36	37	373
12	-	45	68	63	587
13	-	41	40	30	370
14	-	41	55	50	487
15	-	33	31	28	307
16	-	32	31	30	310
17	-	39	35	32	353
18	-	38	35	36	363
19	330	45	52	50	490
20	-	49	36	40	417
21	320	41	45	37	410
22	300	45	52	50	490
23	-	41	42	38	403
24	-	41	40	36	390
25	-	35	36	31	340
26	-	38	36	29	343
27	-	35	31	32	327
28	-	39	40	57	453
29	480	43	44	56	477
30	460	41	44	36	403
31	410	39	35	39	377
32	433	43	55	55	510
33	427	41	68	65	580
34	463	42	65	63	567
AVG	<b>405</b>				<b>411</b>

Tabel 5 menunjukkan hasil tes TOEFL *Prediction* yang dicapai oleh para peserta pelatihan. Nilai rata-rata yang dicapai mengalami peningkatan dari nilai rata-rata sebelum pelatihan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata awal yang 405 menjadi



411. Terdapat 70% peserta belum pernah mengikuti maupun belajar tes TOEFL sebelumnya. Dan 30% pernah mengikuti tes TOEFL sebelum pelatihan ini. Dari 30% yang pernah mengikuti tes tersebut, terdapat 70% peserta mendapatkan peningkatan nilai TOEFL dari sebelumnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pelatihan pembelajaran bahasa inggris dan TOEFL bagus ini terbukti dari rata-rata nilai yang diberikan sebesar 116 dengan prosentase 70% terdapat di kategori setuju/bagus. Namun untuk kemampuan yang dikuasai terkait materi bahasa inggris TOEFL terbukti cukup baik. Hal ini dinyatakan rata-rata penilaian dari seluruh indikator yang dinilai diperoleh nilai 85 dengan prosentase sebesar 50% termasuk katagori cukup setuju/bagus.

Untuk hasil tes TOEFL yang dicapai para peserta tergolong baik. Karena 70% peserta mendapatkan peningkatan nilai TOEFL dari nilai sebelumnya. Dan ini berada dalam kategori baik/bagus. Tentunya dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan yang baik dalam pembelajaran bahasa inggris dengan berekuivalensi TOEFL kepada para guru SMPN 3 Sungailiat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PkM ini telah mendapat hasil yang baik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung atas dukungan serta bantuan dana hibah yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berjudul Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berekuivalensi TOEFL

bagi Guru SMP Negeri 3 Sungailiat dapat berjalan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiaji, W. 2013. Skala pengukuran dan jumlah respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, 2(2), 127-133.
- Mubaroh, Sari. 2020. Pelatihan Pembuatan Blog sebagai Media Pembelajaran dan Sarana Literasi Digital Guru. *BHAKTI PERSADA Jurnal Aplikasi Ipteks*. Vol. 06, no.02, November 2020, 107-117.
- Nugraeni, Isnawati Ike, 2020. Pelatihan Bahasa Inggris berekuivalensi TOEFL Bagi Para Guru SMP se-MGMP Bahasa Inggris Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Abdimas*. Vol. 4 No.2, Februari 2020, 91-95.
- Purba, Rafika. 2021. Penigkatan Kemampuan Bahasa Inggris Berekuivalensi Toefl Bagi Mahasiswa STMIK Pelita Nusantara Secara Online. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*. Vol.3, No.1, September 2021, 13-24.